# PERBANDINGAN *DYSMENORRHEA* PADA WANITA YANG SUDAH MENIKAH ANTARA YANG SUDAH PERNAH MELAHIRKAN DAN YANG BELUM PERNAH MELAHIRKAN

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat S-1

**Disusun Oleh :**

**IFADATU RAHMATIKA**

**J500050050**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (*deskuamasi*) endometrium (Hanafiah, 2007). Siklus ini merupakan siklus yang tidak terputus semenjak seorang wanita pertama kali mendapat haid sampai pada masa *menopause* (tidak mendapat haid lagi), kecuali pada masa kehamilan dan laktasi (Admin, 2005). Secara teoritis siklus ini merupakan periode persiapan untuk terjadinya pembuahan (*fertilisasi*) dan kehamilan (Nyzomi, 2002).

Lama siklus pada wanita sangat variabel, tetapi rata-rata adalah 28 hari dari permulaan masa menstruasi ke permulaan masa menstruasi berikutnya. Umumya hari-hari siklus dinyatakan dengan angka, di mulai dengan hari pertama menstruasi (Ganong, 2003). Menstruasi pertama rata-rata terjadi pada usia 12 tahun dan berhenti pada umur 51 tahun, walaupun patokan umur ini bervariasi antara satu orang dengan orang lain (Admin, 2005).

Kebanyakan wanita tidak merasakan gejala-gejala pada waktu haid, tetapi sebagian kecil merasa berat dipanggul atau merasa nyeri (Hanafiah, 2007). Nyeri haid dalam istilah kedokteran disebut *dysmenorrhea*, dan dalam praktik diartikan sebagai nyeri saat haid (Jacoeb, 1990).

Pinsonneault dkk (2005), menyatakan bahwa nyeri saat haid yang paling umum, berhubungan dengan keluhan ginekologis yang sering dialami wanita. Selain itu, sepertiga dari wanita muda mengalami gejala yang parah. Keluhan itu sering terkait dengan penyebab absensi kerja, sekolah, ataupun aktivitas-aktivitas lain. Meskipun frekuensi dan beratnya nyeri saat haid sering terjadi, tetapi sebagian besar wanita tidak mencari perawatan medis. Pemeriksaan harus dilakukan secara sistematis. Rasa tidak enak pada pelvik secara normal terjadi pada kebanyakan wanita dari berbagai tingkatan selama periode menstruasi, walaupun tidak terjadi pada semua wanita dan insidensinya bervariasi tergantung

populasi dan kultur. Keadaan ini ditandai dengan nyeri perut bagian bawah, nyeri punggung, dan nyeri yang menjalar ke paha dengan disertai mual, muntah, diare, dan nyeri kepala. Biasanya manifestasi timbul kembali secara siklik berhubungan dengan menstruasi, dimulai bersamaan dengan terjadinya perdarahan atau beberapa jam sebelumnya dan berlanjut selama periode waktu yang bervariasi pada masa menstruasi sendiri. Keadaan ini biasanya didahului oleh sindroma pramenstruasi dan tampaknya hampir selalu terjadi pada siklus ovulasi saja. Diagnosis banding yang penting ditandai oleh terjadinya onset (Diaz, 1997).

Rasa nyeri saat haid tidak diketahui secara pasti kaitannya dengan penyebabnya, namun diduga faktor ketidakseimbangan hormon dan faktor psikologis dapat mempengaruhi rasa nyeri tersebut baik itu berupa gangguan primer maupun sekunder. Nyeri saat haid yang disebabkan gangguan primer sering kali terjadi. *Dysmenorrhea primer* dialami oleh 45 - 95% wanita usia reproduksi sementara *dysmenorrhea sekunder* lebih jarang ditemukan dan terjadi pada 25% wanita yang mengalami *dysmenorrhea.* Penelitian yang dilakukan oleh Andersh pada tahun 1982 di Swedia menyatakan bahwa sekitar 72% dari 596 gadis umur 19 tahun menderita nyeri haid primer dan 15% diantaranya sangat berat sehingga memerlukan pengobatan untuk menghilangakan rasa nyeri tersebut. Nyeri haid primer biasanya timbul setelah dimulainya menstruasi pertama dan seringkali berkurang atau bahkan hilang setelah kehamilan atau melahirkan anak pertama (Anonim[b], 2005).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah benar terdapat perbandingan *dysmenorrhea* pada wanita yang sudah menikah antara yang belum pernah melahirkan dan yang sudah pernah melahirkan. Selain itu masih jarang penelitian di Indonesia yang meneliti tentang *Dysmenorrhea.*

## B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah "Apakah ada perbandingan *dysmenorrhea* pada wanita yang sudah menikah antara yang belum pernah melahirkan dan yang sudah pernah melahirkan?".

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan *dysmenorrhea* pada wanita yang sudah menikah antara yang belum pernah melahirkan dan yang sudah pernah melahirkan.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya mengenai *dysmenorrhea*.

2. Manfaat Praktis

   Memperoleh data sebagai bahan penyuluhan bagi masyarakat tentang mekanisme terjadinya *dysmenorrhea* pada wanita.